

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara kepulauan yang dipersatukan oleh wilayah lautan dengan luas seluruh wilayah territorial 8 juta km<sup>2</sup>. Luas wilayah perairan mencapai 5,8 juta km<sup>2</sup> atau sama dengan  $\frac{2}{3}$  dari luas wilayah Indonesia. Luas wilayah perairan Indonesia tersebut telah diakui sebagai Wawasan Nusantara oleh United Nation Convention of The Sea (UNCLOS) pada tahun 1982 (sumber: [www.mgi.esdm.go.id](http://www.mgi.esdm.go.id), diakses Senin, 29 Mei 2017 pukul 1.25 WIB). Dengan wilayah perairan yang luas membuat Indonesia dikaruniai sumber daya laut yang berlimpah termasuk keanekaragaman hayati dan non-hayati kelautan terbanyak. Perairan Indonesia juga berfungsi sebagai daerah migrasi penting bagi lebih dari 30 spesies mamalia laut dan merupakan rumah bagi berbagai satwa laut yang dilindungi.

Beberapa contoh mamalia laut yang dapat ditemui di perairan Indonesia adalah: paus biru (*Balaenoptera musculus*), paus bersirip (*Balaenoptera physalus*), semua jenis paus dari famili *Cetacea*, semua jenis lumba-lumba air laut dari famili *Dolphinidae* dan *Ziphiidae*, dan duyung (*Dugong dugon*). Mamalia laut tersebut termasuk satwa yang dilindungi melalui PP No. 7 Tahun 1999. Namun, beberapa mamalia laut tersebut terdaftar pada The IUCN Red List of Threatened Species™ dengan status VU (*vulnerable*), dan EN (*endangered*). Secara umum penyebab utama penurunan populasi satwa adalah kegiatan manusia yang tidak lestari dan kerusakan atau hilangnya habitat.

Ekosistem laut merupakan bagian dari keseimbangan alam. Kekayaan keanekaragaman hayati adalah aset bagi pembangunan dan kemakmuran suatu bangsa. Dengan meningkatnya kebutuhan manusia dan tekanan terhadap lingkungan khususnya sumber daya hayati laut, mengakibatkan satwa laut tersebut menjadi langka dan terancam punah. Untuk itu dibutuhkan kesadaran dari setiap orang untuk melestarikannya. Minimnya informasi dan pengetahuan tentang satwa laut Indonesia

beserta perundang-undangan yang melindunginya mengakibatkan keberadaan satwa laut tersebut terancam. Untuk itu edukasi berperan penting dalam memberikan informasi-informasi tentang kondisi sumber daya alam Indonesia saat ini.

Dalam rangka melestarikan satwa laut yang terancam punah di Indonesia, penulis turut berkontribusi melalui gerakan nasionalisme terhadap keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sumbangsih ide dan mengemasnya menjadi suatu rancangan dengan media yang lebih menarik dengan pendekatan desain komunikasi visual untuk dapat disuguhkan kepada masyarakat Indonesia. Penulis berupaya untuk memperkenalkan dan mengajak generasi penerus bangsa agar lebih kritis, membuka mata dan peka terhadap kondisi sumber daya alam yang dimiliki Indonesia.

Perlunya kesadaran untuk mengenal berbagai satwa langka di Indonesia sangatlah penting untuk memperluas wawasan masyarakat Indonesia. Dengan mengenal jenis-jenis satwa laut tersebut, diharapkan masyarakat menjadi lebih peduli dan mendukung segala jenis upaya pelestarian keanekaragaman hayati di Indonesia, termasuk mengamankan sumber daya kelautan dan perikanan yang tidak ternilai harganya, serta memperkuat jati diri Indonesia sebagai negara maritim/kepulauan.

## **1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka Penulis mengidentifikasi permasalahan utama dari topik tersebut sebagai berikut:

1. Bagaimana cara mengedukasi dan menginformasikan satwa laut yang terancam punah di Indonesia kepada kalangan dewasa muda di kota Bandung?
2. Bagaimana cara merancang media DKV mengenai satwa laut yang terancam punah di Indonesia agar dapat diterima kalangan dewasa muda di kota Bandung?

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah penulis lebih berfokus kepada pengenalan jenis-jenis satwa laut di Indonesia yang terancam punah.

### 1.3 Tujuan Perancangan

1. Membuat sebuah media DKV yang mengedukasi serta memberikan informasi terkait satwa laut yang terancam punah di Indonesia kepada kalangan dewasa muda melalui buku edukasi.
2. Merancang media DKV yang informatif dan lebih menarik dengan pendekatan ilustrasi yang sesuai dengan kalangan dewasa muda di kota Bandung.

### 1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber dan teknik pengumpulan data yang akan dilakukan oleh penulis adalah :

#### a) Wawancara

Wawancara dilakukan kepada Sheyka Nugrahani Fadela selaku Marine Species Conservation Assistant, perwakilan dari World Wildlife Foundation (WWF) Indonesia; Rr. Sekar Mira C.H., M.App.Sc, perwakilan dari Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI); dan Max Fancourt selaku Junior Professional Associate - Red List Unit perwakilan dari International Union for Conservation of Nature (IUCN).

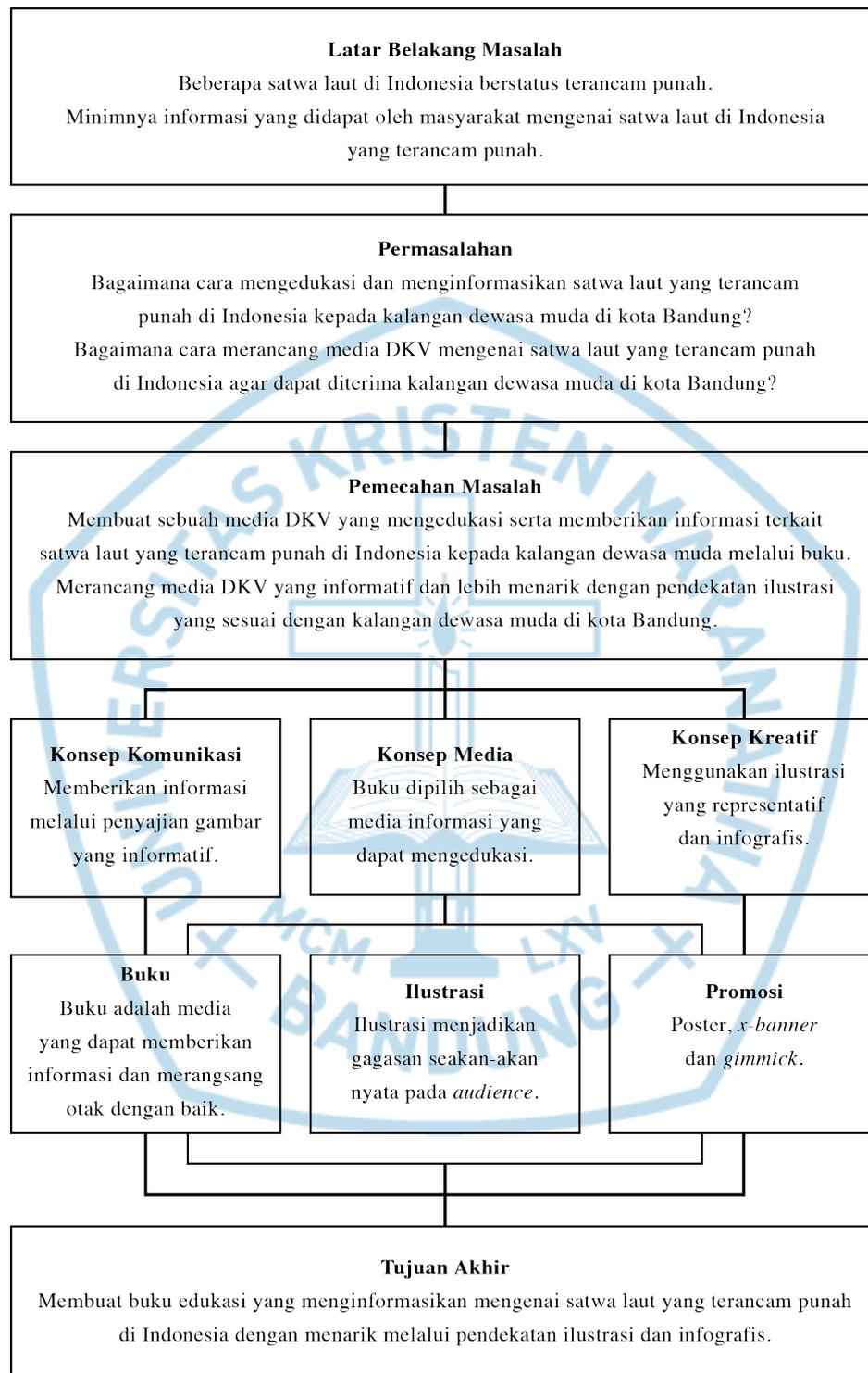
#### b) Studi Pustaka

Studi pustaka meliputi buku-buku, literatur dan situs internet resmi yang ada hubungannya dengan masalah yang akan dipecahkan, di antaranya adalah: buku “Jenis-jenis Hayati yang Dilindungi Perundang-undangan Indonesia”, “Pengenalan Jenis-jenis Mamalia Laut Indonesia”, “Biota Perairan Terancam Punah di Indonesia: Prioritas Perlindungan”, dan situs internet resmi seperti [www.iucnredlist.org](http://www.iucnredlist.org), [www.arkive.org](http://www.arkive.org), [www.wwf.or.id](http://www.wwf.or.id), [www.profauna.net](http://www.profauna.net), [www.cetasindonesia.org](http://www.cetasindonesia.org), [www.whalestrandingindonesia.com](http://www.whalestrandingindonesia.com), dan [kkp.go.id](http://kkp.go.id).

#### c) Kuesioner

Kuesioner akan dibagikan kepada 100 responden yang merupakan kalangan dewasa muda di pulau Jawa dan pulau Bali. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat terhadap satwa laut di Indonesia yang terancam punah.

## 1.5 Skema Perancangan



**Gambar 1.1** Skema Perancangan  
(Sumber: Dokumentasi penulis, 2017)